



Peran Psikologi Saat Bertanding Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru

Ach. Latif Ainul Yaqin^{1*}, Abdul Aziz², Taufik Rahman³

^{1,2,3}*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia*

**Corresponding Author E-mail: achlatifainulyaqin@gmail.com*

Abstrak

Permainan sepakbola adalah menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan dari segi fisik, teknik dan mental. Ketiga faktor ini harus saling berkorelasi agar tercipta prestasi yang maksimal. Faktor mental tidak kalah pentingnya bagi pemain sepakbola, karena psikologi pemain akan mempengaruhi terhadap kedua faktor lainnya. Kesiapan seorang pemain dan tim sepakbola akan terlihat dari faktor psikologisnya. Begitu juga yang terjadi pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rubaru saat menghadapi sebuah pertandingan. Prestasi selama ini sulit diperoleh tim sepakbolanya, sehingga peneliti berniat untuk mengetahui seberapa besar peran psikologis peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru saat bertanding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran psikologi saat bertanding peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan instrumen angket berskala likert. Jumlah pernyataan dalam angket penelitian sebanyak 40 soal. Sampel penelitian berjumlah 23 orang dimana seluruhnya adalah peserta ekstrakurikuler sepakbola aktif di SMP Negeri 1 Rubaru. Hasil penelitian menunjukkan peran psikologis faktor motivasi diperoleh hasil terbanyak adalah kategori tinggi dengan prosentase sebesar 43,48%. Berikutnya faktor percaya diri menunjukkan hasil tertinggi adalah kategori Sangat rendah dengan prosentase sebesar 47,83, sedangkan faktor konsentrasi diperoleh hasil tertinggi adalah kategori sangat tinggi dengan prosentase sebesar 47,83%. Terakhir peran psikologis faktor emosi diperoleh hasil tertinggi adalah kategori rendah dengan prosentase sebesar 43,48%.

Kata kunci: Psikologis, Ekstrakurikuler Sepakbola

Abstract

The game of football requires a player to have the ability physically, technically and mentally. These three factors must be correlated to create maximum performance. The mental factor is no less important for football players, because the psychology of the player will affect the other two factors. The readiness of a player and a football team will be seen from their psychological factors. Likewise what happened to the extracurricular participants of SMP Negeri 1 Rubaru when facing a match. The soccer team's achievements have been difficult to obtain so far, so the researchers intend to find out how big the psychological role of the football extracurricular members of SMP Negeri 1 Rubaru when competing. This study aims to determine the role of psychology when competing in football extracurricular competitions at SMP Negeri 1 Rubaru. The method used is descriptive using a Likert scale questionnaire instrument. The number of statements in the research questionnaire was 40 questions. The research sample consisted of 23 people, all of which were active football extracurricular members at SMP Negeri 1 Rubaru. The results showed that the psychological role of the motivation factor obtained the highest results in the high category with a percentage of 43.48%. Next, the confidence factor shows the highest result is the Very low category with a percentage of 47.83, while the concentration factor obtained the highest result is

the very high category with a percentage of 47.83%. Finally, the psychological role of emotional factors obtained the highest result is the low category with a percentage of 43.48%.

Keywords: *Psicological, football extracurricular*

PENDAHULUAN

Olahraga hadir di tengah masyarakat dengan berbagai manfaat dan tujuan. Mulai dari peningkatan kesehatan dan kualitas fisik, tujuan bisnis, pemersatu bangsa hingga media edukasi di lembaga pendidikan. Dengan unsur olahraga yang beragam macam dan bentuknya, menjadikan bidang ini pilihan di mata masyarakat. Untuk mengaplikasikan kegiatan olahraga dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang wajib menyertai dan mematuhi semua aturan yang berlaku. Karena pada prinsipnya dalam olahraga selain memanfaatkan fungsi tubuh baik rohani dan jasmani, juga menjadikan tolak ukur prestasi seseorang di setiap cabangnya. Permainan sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang banyak di gemari oleh masyarakat secara umum, dimana permainan tersebut dimainkan oleh dua tim terdiri dari 11 pemain tiap tim, bertujuan memasukkan bola ke arah gawang lawan.

Diantara berbagai ragam jenis olahraga, sepakbola menjadi primadona di semua kalangan masyarakat. Dari pelosok desa hingga ke kota, dari tingkat daerah hingga ke tingkat internasional. Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan di sebidang tanah oleh 11 orang pemain dengan aturan dan teknik yang ditentukan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki dan kepala, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan seluruh anggota badannya. Agar dalam permainan terlihat menarik dan memikat para penikmatnya, permainan sepakbola disertai oleh teknik dan strategi permainan. Untuk menerapkan teknik dan strategi dengan baik, setiap pemain harus menguasai teknik dasar permainan. Hal ini agar setiap pemain dapat menguasai bola maksimal dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dasar. Sepakbola juga dimasukkan dalam muatan kurikulum di satuan pendidikan. Di lembaga pendidikan muatan olahraga di bagi pada dua unsur kurikulum.

Satu sisi melalui kegiatan kurikuler dan sisi yang lain melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan kurikuler sepakbola termasuk dalam golongan mata pelajaran unsur permainan bola besar. Sedangkan di kegiatan ekstrakurikuler, sepakbola diterapkan melalui kegiatan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk untuk

memenuhi minat dan bakat siswa untuk lebih mendalami kompetensi mereka di bidang yang ditekuni. Di beberapa kalangan satuan Pendidikan, ekstrakurikuler sepakbola menjadi pilihan terbanyak peminatnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, siswa lebih intens dan berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi teknik dasar bermain sepakbola serta kondisi kejiwaan saat pertandingan berlangsung. Pada penelitian ini, ekstrakurikuler sepakbola di sebuah sekolah lanjutan pertama menjadi sasaran penelitian. Tepatnya di SMP Negeri 1 Rubaru. Di sekolah ini ekstrakurikuler sepakbola menjadi pilihan terbanyak dalam megembangkan bakat dan minatnya. Di sebuah lapangan dekat sekolah, kegiatan ini berkembang. Dengan bimbingan seorang pembina sekaligus pelatih di ekstrakurikuler sepakbola, siswa berlatih selama 2 kali dalam seminggu. SMP Negeri 1 Rubaru adalah sekolah yang berada di daerah utara dari pusat kota dengan karakteristik daerah berupa dataran tinggi dan lahan pertanian. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri1 Rubaru rutin dilakukan setiap hari Senin dan Kamis pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Peserta ekstrakurikuler sepakbola disekolah ini diikuti siswa sebanyak 23 orang baik dari kelas 7 sampai kelas 9. Sejak diadakannya turnamen antar pelajar tingkat SMP sederajat tahun 2013 lalu oleh FKPPi Kabupaten Sumenep sampai pada even seleksi internal PSSI umur 13-15 tahun pada tahun 2016 SMP Negeri 1 Rubaru selalu aktif mengikuti gelaran ini. Selama 7 tahun keikutsertaannya, tim ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rubaru tidak pernah sekalipun meraih gelar juara. Pada tahun 2015 pernah mencapai babak 8 besar namun gagal melanjutkan karena kalah 3-1 pada tim lawannya. Apalagi belakangan ini prestasi dan kualitas permainan peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru bisa dibilang menurun drastis. Hampir seluruh pemain tidak masuk dalam seleksi internal U13 dan U15 yang diadakan oleh Pengurus Kabupaten PSSI Sumenep

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kondisi psikologis siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Rubaru tahun 2021 saat menghadapi sebuah pertandingan sepakbola. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kondisi psikologis siswa dalam menghadapi pertandingan sepakbola secara rinci agar menjadi bahan masukan kepada pelatih untuk merencanakan dan merancang program latihan yang tepat dan efektif. Sehingga Peneliti memilih judul “Peran Psikologi Saat Bertanding Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Smp Negeri 1 Rubaru”.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran psikolog saat bertanding Ekstrakurikuler Sepakbola SMPN 1 Rubarau 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. (Ali Maksum, 2009).

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Penelitian ini akan menganalisa tentang seberapa besar peran psikologis peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru terhadap keterampilan bermain sepakbola sebelum bertanding. Tempat penelitian adalah siswa peserta Ekstrakurikuler Sepak bola di SMP Negeri 1 Rubaru 2021. Dalam penelitian ini jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 1 Rubaru sebanyak 23 orang.

Subjek Penelitian, Menurut Suharsimi Arikunto (1997). "Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi. Instrumen Menurut Sumadi, (2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket (questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2013) penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga respondent cukup memilih satu jawaban yang sesuai karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√). Karena penelitian ini mengukur unsur sikap maka peneliti memilih macam skala yang sering digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang sudah terukur akan menjadi butir pertanyaan siap sebar kepada responden. Bentuk skala Likert dalam penelitian ini memilih pertanyaan positif dengan empat alternatif jawaban. Jawaban tersebut antara

lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel. 1
 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Kondisi Psikologis

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Soal	
			Positif	Negatif
Kondisi Psikologis	Motivasi	Intrinsik	3	
		Ekstrinsik	10, 25	
	Percaya Diri	Optimis	1, 5, 9, 19, 21, 23, 29, 42, 44	11, 13, 24, 26, 27
			<i>Self-talk</i>	37, 45
	Konsentrasi	Konsep diri	8, 12, 17, 32	
		Perhatian dan keseriusan	6, 15, 28, 14, 33	20
	Emosi	Kecemasan		2, 16, 22, 4, 7, 18, 30
		Agresivitas	31, 35, 40	38, 39, 41
JUMLAH			26	19

Teknik Pengumpulan Data

Seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru tahun pelajaran 2019/2020). Berikut akan disusun skema pengumpulan data sesuai dengan protokoler kesehatan yang berlaku pada saat pandemi covid 19:

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah di lanjutkan kepada guru Pembina ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru melalui surat yang dikirim lewat WA
2. Peneliti menghubungi guru pembina ekstra melalui media sosial WA untuk meminta foto dari data lengkap peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru
3. Peneliti meminta bantuan guru Pembina ekstra untuk mendistribusikan lembar angket penelitian kepada seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru
4. Peneliti memberikan waktu mengisi angket selama 4 hari sejak angket diterima oleh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru

5. Instruksi pengisian angket cukup dengan mengisi tanda centang di lembar angket pernyataan yang telah disebar oleh peneliti
6. Peneliti merekap hasil jawaban siswa yang diterima dari guru Pembina ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Riduwan (2013) untuk menghitung jumlah frekuensi relatif (rumus presentasi) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P: Presentase

F: Frekuensi pengamatan

N: Jumlah RespondenStandart Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengisian angket tersebut dari 23 siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru diperoleh nilai minimum adalah 1 dan nilai maksimal adalah 5. Dari 40 pernyataan yang diberikan diperoleh mean tertinggi sebesar 4,39 yaitu nomor 32 dan 33 sedangkan mean terendah adalah 2,3 pada nomor 37. Sedangkan standar deviation tertinggi sebesar 3,9 pada nomor 32 dan terendah 0,58 pada nomor 14.

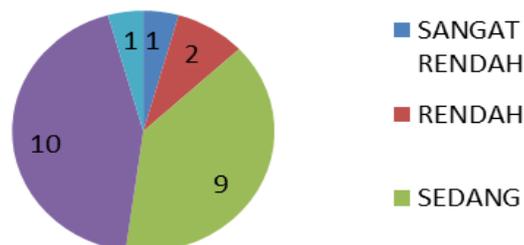
Hasil penelitian secara komponenpsikologis peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru. Peran psikologis Motivasi Berikut hasil data penelitian untuk komponen motivasi:

Tabel. 2 Tabulasi Data Motivasi

Kelas	Kategori	Frekuensi	%
2 - 3	Sangat Rendah	1	4,35
4 - 5	Rendah	2	8,70
6 - 7	Sedang	9	39,13
8 - 9	Tinggi	10	43,48
10	Sangat Tinggi	1	4,35
Jumlah		23	100,00

Dapat dijelaskan, dari interval yang diperoleh disimpulkan bahwa peran psikologis siswa yang berkategori sangat rendah hanya terdapat 1 frekuensi yang muncul atau sebesar 4,35% yaitu absen 3, sedangkan kategori rendah adalah 8,70% atau ada 2 siswa yang muncul yaitu absen 9 dan 12. Untuk kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 9 siswa atau 39,13% yaitu absen 1, 4, 5, 6, 14, 16, 15, 19, dan 20 sedangkan kategori tinggi sebesar 43,48% atau terdapat 10 siswa yaitu absen 2, 11, 13, 15, 18, 21, 22, dan 23. Untuk yang terakhir kategori sangat tinggi terdapat hanya 1 siswa atau 4,35% yaitu absen 10. Berikut diagram untuk menggambarkan faktor motivasi.

Gambar. 1 Diagram Pie Faktor Motivasi



Faktor psikologis motivasi diperoleh hasil kategori tinggi yang paling mendominasi perolehan secara frekuensi yaitu sebesar 43,38%. Artinya dari faktor motivasi peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru dikatakan telah mampu menciptakan motif tinggi dalam bermain sepakbola. Mereka sangat minat dan senang mengikuti ekstra sepakbola. Terbukti 43,48% tingkat prosentase dicapai pada kategori tinggi dari faktor motivasi.

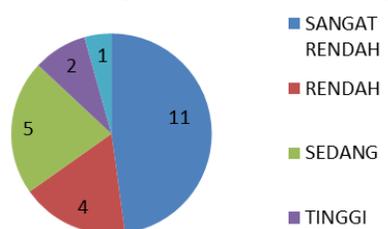
Peran psikologis Percaya Diri Faktor percaya diri memegang peranan penting bagi pemain sepakbola karena kepercayaan diri akan mampu memunculkan kekuatan secara kompetensi individu pemain tersebut. Namun harus dihindari kepercayaan yang terlalu berlebihan, karena akan menimbulkan kelemahan individu dimata lawan. Dalam penelitian peran psikologis kali ini, diperoleh hasil penelitian dari faktor kepercayaan diri pemain dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3 Tabulasi Data Percaya Diri

Tabulasi Data Percaya Diri			
Kelas	Kategori	Frekuensi	%
58 - 64	Sangat Rendah	11	47,83
65 - 71	Rendah	4	17,39
72 - 78	Sedang	5	21,74
79 - 85	Tinggi	2	8,70
86 - 91	Sangat Tinggi	1	4,35
	Jumlah	23	100

Dapat dijelaskan, dari interval yang diperoleh disimpulkan bahwa peran psikologis percaya diri siswa yang berkategori sangat rendah terdapat 11 frekuensi yang muncul atau sebesar 47,83% yaitu absen 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 21, dan 22, sedangkan kategori rendah adalah 17,39% atau ada 4 siswa yang muncul yaitu absen 6, 14, 16, dan 19. Untuk kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 5 siswa atau 21,74% yaitu absen 4, 11, 15, 17, dan 23 sedangkan kategori tinggi sebesar 8,70% atau terdapat 2 siswa yaitu absen 20, dan 18. Untuk yang terakhir kategori sangat tinggi terdapat hanya 1 siswa atau 4,35% yaitu absen 10. Berikut diagram untuk menggambarkan faktor percaya diri.

Gambar. 2 Diagram Pie Faktor Percaya Diri



Faktor psikologis percaya diri, diperoleh nilai tertinggi pada kategori sangat rendah yang mampu mencapai nilai prosentase sebesar 47,83%. Gambaran hasil ini menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru masih kurang percaya diri terhadap kemampuan dan kompetensi mereka saat pertandingan sepakbola. Mereka hanya memiliki 4,35% tingkat kepercayaan dirinya, hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menghadirkan sikap positif dan kemampuan maksimal mereka.

Peran psikologis faktor konsentrasi merupakan keadaan dimana setiap individu mampu menjaga stabilitas kejiwaan mereka untuk berada dalam stimulan tujuan yang diinginkan. Dengan konsentrasi tinggi setiap orang akan berada di jalur fokus terhadap sesuatu. Pemain sepakbola yang konsentrasinya tinggi akan mampu menentukan momentum yang tepat untuk mengaktualisasikan kemampuan bermainnya dilapangan. Namun kehilangan konsentrasi akan menyebabkan seorang pemain akan kehilangan semuanya, bahkan kemenangan untuk timnya dikarenakan kesalah teknik dan taktik yang diperagakan dalam tim. Dalam penelitian peran psikologis kali ini, diperoleh hasil penelitian dari faktor konsentrasi pemain dengan hasil sebagai berikut:

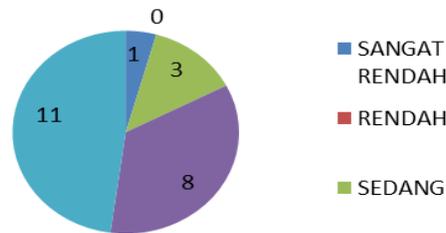
Tabel. 4 Tabulasi Data Konsentrasi

Tabulasi Data Konsentrasi			
Kelas	Kategori	Frekuensi	%
15 - 16	Sangat Rendah	1	4,35
17 - 18	Rendah	0	0,00
19 - 20	Sedang	3	13,04
21 - 22	Tinggi	8	34,78
23 - 24	Sangat Tinggi	11	47,83
Jumlah		23	100

Dapat dijelaskan, dari interval yang diperoleh disimpulkan bahwa peran psikologis konsentrasi siswa yang berkategori sangat rendah terdapat 1 frekuensi yang muncul atau sebesar 4,35% yaitu absen 12, sedangkan kategori rendah adalah 0%. Untuk kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 3 siswa atau 13,04% yaitu absen 3, 14, dan 21 sedangkan kategori tinggi sebesar 34,78% atau terdapat 8 siswa yaitu absen 1, 5, 6, 7, 9, 13, 19, dan 22. Untuk yang terakhir kategori sangat tinggi terdapat hanya 11 siswa

atau 47,83% yaitu absen 2, 4, 25, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 20, dan 23. Berikut diagram untuk menggambarkan faktor konsentrasi.

Gambar. 3 Diagram Pie Faktor Konsentrasi



Faktor psikologis konsentrasi, diperoleh nilai tertinggi pada kategori sangat tinggi 47,83%. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Rubaru saat menghadapi sebuah pertandingan mempunyai konsentrasi penuh. Kondisi mereka sangat fokus terhadap posisi lawan, antisipasi bola, menentukan keputusan akan sebuah eksekusi bola, dan menjalankan strategi yang diterapkan. Siswa sangat memperhatikan instruksi pelatih dan serius dalam menjalankan perannya dilapangan.

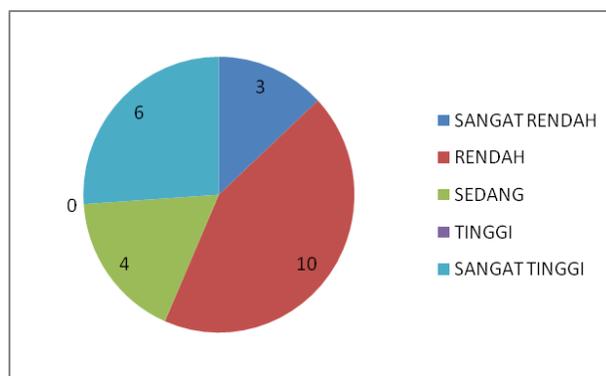
Peran psikologis emosi pada pemain sepakbola dibutuhkan untuk menumbuhkan agresifitas dalam bermain bola. Emosi yang terkendali akan menumbuhkan kekuatan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam permainan sepakbola, emosi yang tidak terbandung malah akan mengakibatkan seorang pemain akan merugikan pribadi dan timnya. Sikap agresif yang berlebihan malah akan mengakibatkan keadaan yang fatal bagi timnya, seperti keluarnya kartu merah, penalti dan bahkan kekalahan. Dalam penelitian peran psikologis kali ini, diperoleh hasil penelitian dari faktor emosi pemain dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 5 Tabulasi Data Emosi

Tabulasi Data Emosi			
Kelas	Kategori	Frekuensi	%
33 - 35	Sangat Rendah	3	13,04
36 - 38	Rendah	10	43,48
39 - 41	Sedang	4	17,39
42 - 44	Tinggi	0	0
45 - 48	Sangat Tinggi	6	26,09
Jumlah		23	100

Dapat dijelaskan, dari interval yang diperoleh disimpulkan bahwa peran psikologis emosi siswa yang berkategori sangat rendah terdapat 3 frekuensi yang muncul atau sebesar 13,04% yaitu absen 5, 7, dan 14, sedangkan kategori rendah adalah 43,48% yaitu absen 1, 2, 3, 8, 9, 13, 15, 16, 19, dan 21. Untuk kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 4 siswa atau 17,39% yaitu absen 6, 12, 17, dan 23 sedangkan kategori tinggi sebesar 0%. Untuk yang terakhir kategori sangat tinggi terdapat hanya 6 siswa atau 26,09% yaitu absen 4, 10, 11, 18, 20, dan 22. Berikut diagram untuk menggambarkan faktor konsentrasi.

Gambar .4 Diagram Pie Faktor Emosi



Faktor emosi diperoleh nilai prosentase sebesar 43,48% pada kategori rendah. Hasil tersebut merupakan gambaran bahwa pengendalian diri dalam mengatasi sebuah tekanan emosi masih kurang. Agresivitas yang ditunjukkan dilapangan lebih mengarah kepada bentuk lepas kontrol (uncontrol) sehingga timbul sikap kecemasan yang mengakibatkan kualitas permainan dalam tim menjadi tidak efektif. Pengambilan keputusan pada situasi penting dilapangan tidak mampu diantisipasi dengan baik oleh pemain.

KESIMPULAN

Peran Psikologis motivasi diperoleh kategori tinggi dengan hasil prosentase sebesar 43,48 %, Peran psikologis percaya diri diperoleh kategori sangat rendah dengan hasil prosentase sebesar 47,83%, Peran psikologis konsentrasi diperoleh kategori sangat tinggi dengan hasil prosentase sebesar 47,83%, Peran psikologis emosi diperoleh kategori rendah dengan hasil prosentase sebesar 43,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum, 2009. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. RinekaCipta
- Buku Guru PJOK, 2017. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemendikbud.
- Danny Milke. 2007. *Dasar-dasar sepak bola*. Bandung. Pakar raya.
- Darsono, M. 2000 *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang IKIP
- Fatimah, 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler*. Jakarta. Litbangkes
- Firdaus, Kamal. 2012. *Psikolog olahraga Teori dan Aplikasi*. Padang: Padang Pres
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- James Tangkudung. 2017. *Mental Training Aspek-aspek Psikologi Dalam Olahraga*
- Muhajir 2017. *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan* Jakarta: Kemendikbud
- Najib Ardhi Pratomo, 2016. *Tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul tahun 2016*. Yogyakarta. Perpustakaan UNY
- Oemas Hamalike. 2005. *Perencanaan Pengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Tim Penyusun
- Ridwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- STKIP PGRI Sumenep, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sumenep. Tim Penyusun.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarata. Pustaka Bersama.
- Tony, Yuliandri, 2016. *Tingkat bermainsepakbola pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Playen*. Yogyakarta. Perpustakaan UNY.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno M.E., 2006. *Tes Keterampilan Olahraga*, Malang, Lab JIK FIP UM